

**VALIDITAS TRANSMISI *IJAZAH* HADIS *MUSALSAL*  
MELALUI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF ULAMA SALAFI:  
KAJIAN KETERSAMBUNGAN SANAD  
(STUDI *AL-TAHAMMUL WA AL-ADĀ'*)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**M. IKMAL**  
**NIM. 3218024**

**JURUSAN ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

**VALIDITAS TRANSMISI *IJAZAH* HADIS *MUSALSAL*  
MELALUI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF ULAMA SALAFI:  
KAJIAN KETERSAMBUNGAN SANAD  
(STUDI *AL-TAHAMMUL WA AL-ADĀ'*)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)  
dalam Ilmu Hadis



Oleh :

**M. IKMAL**  
**NIM. 3218024**

**JURUSAN ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Ikmal  
NIM : 3218024  
Jurusan : Ilmu Hadis  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“Validitas Transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial Perspektif Ulama Salafi: Kajian Ketersambungan sanad (Studi *al-Tahammul wa al- Adī* )”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 30 Agustus 2022

Yang Menyatakan,  
  
  
**M. Ikmal**  
**NIM. 3218024**

## NOTA PEMBIMBING

**Dr. Hasan Su'aidi, M. S. I.**  
**Wonopringgo, Kab. Pekalongan**

Lamp : 4 (Empat) eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi Sdr. M. Ikmal

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam  
di-

### **PEKALONGAN**

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : M. Ikmal  
NIM : 3218024  
Judul : **Transmisi *Ijazah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial Perspektif Ulama Salafi: Kajian Ketersambungan Sanad (Studi *al-Tahammul wa al-Ada'*)**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 30 Agustus 2022

Pembimbing,



**Dr. Hasan Su'aidi, M. S. I.**  
**NIP. 197605202005011006**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Pahlawan KM.5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
Website: [www.fuad.iainpekalongan.ac.id](http://www.fuad.iainpekalongan.ac.id) email: [fuad@iainpekalongan.ac.id](mailto:fuad@iainpekalongan.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri  
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **M. IKMAL**  
NIM : **3218024**  
Judul Skripsi : **Validitas Transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial Perspektif Ulama Salafi: Kajian Ketersambungan sanad (Studi *al-Tahammul wa al- Adū* )”**

yang telah diujikan pada hari Selasa, 4 Oktober 2022 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Hadis.

**Dewan Penguji**

**Penguji I**

**Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag.**  
**NIP. 197511201999031004**

**Penguji II**

**Syaiful Bahri, M.Sos.**  
**NIP. 19910909201931013**

Pekalongan, 4 Oktober 2022

Disahkan Oleh

**Dekan,**



**Dr. H. Sam'ani, M.Ag.**  
**NIP. 197305051999031002**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, masing-masing No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 dengan beberapa adaptasi.

### 1. Konsonan

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ham</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

*Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia, terdiri atas okal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lamjangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
يَ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
وِ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh : كَيْفَ : *kaifa* bukan *kayfa*      هَوَّلَ : *haulā* bukan *hawla*

### 3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)  
الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)  
الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*  
الْبِلَادُ : *al-bilādu*

### 4. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ و	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	$\bar{A}$	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{I}$	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	$\bar{U}$	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi  $\hat{a}$ ,  $\hat{i}$ ,  $\hat{u}$ . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh : مَاتَ : *mâta*  
رَمِيَ : *ramâ*  
يَمُوتُ : *yamûtu*

### 5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun,



Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh : *Fi al-Qur'an al-Karîm*

*Al-Sunnah qabl al-tadwîn*

#### 9. *Lafz Aljalâlah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudâf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh : دِينُ اللهِ : *dînullah*      بِاللهِ : *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalâlah* ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh : هُمْ فِي رَحْمَةِ اللهِ : *hum fî rahmatillâh*

#### 10. *Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.



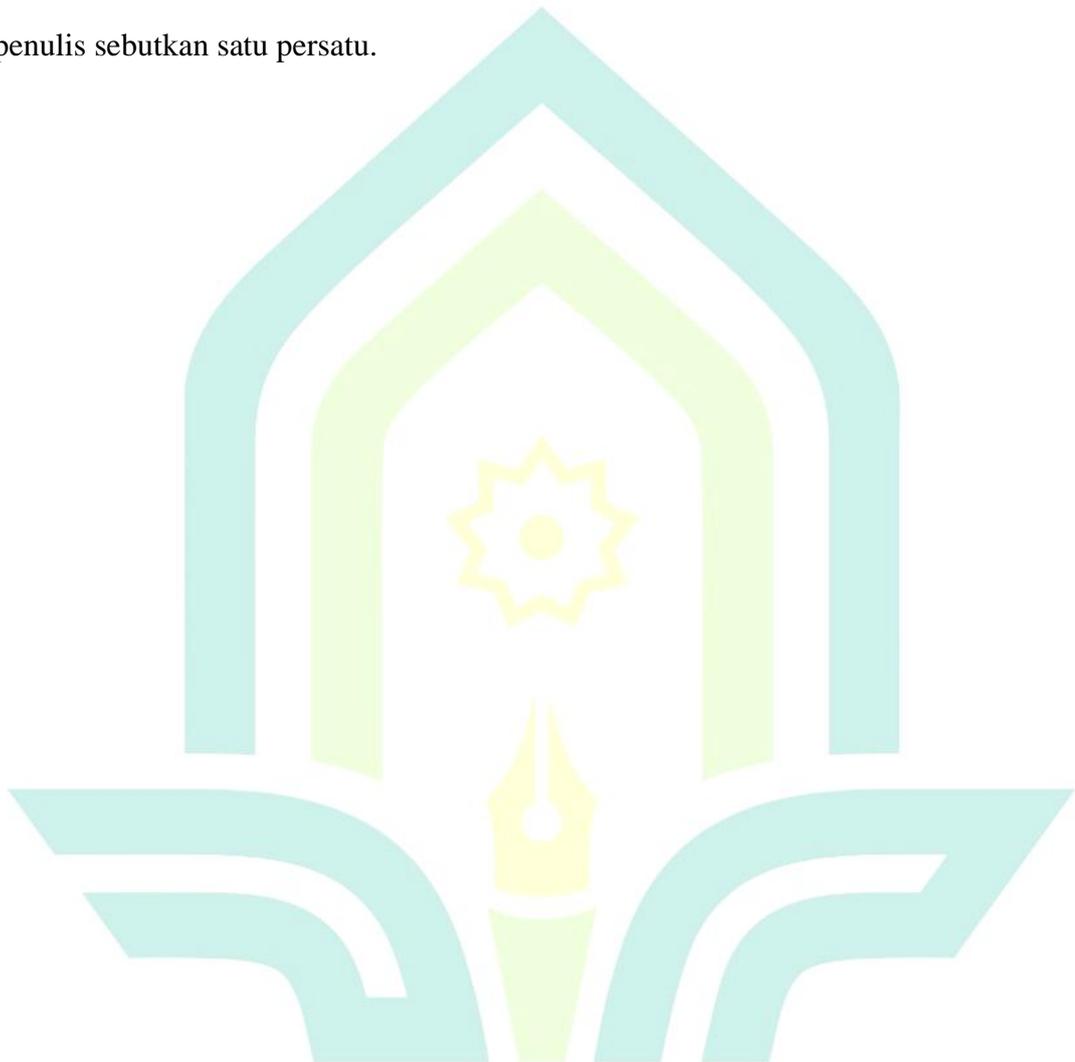
## PERSEMBAHAN

Keberhasilan seseorang tidak terlepas dari peran tuhan, perannya dan peran seseorang yang berada dibelakan layar. Maka dari itu, Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang tercinta:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Saparuddin dan Ibunda Saprah yang senantiasa mendo'akan dengan tulus dalam setiap langkah penulis, memberikan cinta dan kasih sayang, motivasi, nasihat, semangat, serta dukungan moral maupun materi yang tidak hentinya mengiringi langkah-langkah penulis dalam segala pengorbanan demi menuntut ilmu dan menjadi manusia yang bermanfaat dalam menjalankan hidup.
2. Kepada Abah KH. Muhammad Hasanuddin Subki sekeluarga dan keluarga besar keluarga Pondok Pesantren Al-Masyad Mambaul Falah Wali Sampang dan segenap dewan guru yang tak henti mendoakan, memberi nasihat dan telah memberikan ilmu kepada penulis.
3. Kepada Dr. Hasan Su'aidi M.S.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membantu penulis tanpa lelah dan putus asa memotivasi dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
4. Kepada Dr. Arif Chasanul Muna, Lc., Ma., selaku dosen pembimbing akademik, yang selalu memberikan bimbingan, arahan, dorongan, dan motivasi kepada penulis selama mengenyam pendidika di Prodi Ilmu Hadis UIN K.H. Abdurrahman Wahid.

5. Kepada Bapak dan Ibu dosen Jurusan Ilmu Hadis yang telah memberikan motivasi, pengalaman serta mengajar banyak ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Teman-teman Ilmu Hadis 2018 yang telah kebersamai perjuangan penulis selama masa perkuliahan dari awal sampai akhir.

Segenap pihak yang membantu dalam pembuatan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.



## MOTTO

الإسناد من الدين لولا الإسناد لقال من شاء ما شاء

Sanad adalah bagian dari agama, seandainya tidak ada sanad niscaya orang akan berkata sekehendaknya (Ibnu Al-Muba>rak, W.181 H).



## ABSTRAK

Ikmal, M. 2022. Validitas Transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial Perspektif Ulama Salafi: Kajian Ketersambungan sanad (Studi *al-Tahammul wa al- Adā'*). Skripsi Jurusan Ilmu Hadis Universitas KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I.

Kata Kunci: *ijāzah*, hadis *musalsal*, Media Sosial, ketersambungan sanad, Ulama Salafi.

Dalam perkembangan pengumpulan hadis atau disebut pembukan (*tadwīn al-hadīs*), sanad lebih banyak mendapat perhatian daripada matan hadis. Sebagaimana Ibn al-Mubārak (W 181 H) mengatakan sanad hadis merupakan bagian agama, jika tidak ada sanad, maka orang akan berkata semaunya. Seiring berjalannya waktu, perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang dan semaraknya konten-konten hadis melalui pelbagai *platform* media sosial, terutama *ijāzah* hadis *musalsal*, menjadikan kajian hadis tidak terbatas oleh ruang dan waktu yang memunculkan multiinterpretasi. Melihat kondisi ini, Kajian terhadap sanad hadis menjadi sesuatu yang urgent, terutama kajian *ijāzah* hadis *musalsal*. Maka penulis berusaha menyusun formula penelitian, bagaimana validitas *ijāzah* hadis *Musalsal* melalui media sosial dalam pandangan kalangan ulama salafi?, dan bagaimana implikasi *adāt al-tahammul wa al-adā'* dalam transmisi *Ijazah* hadis *musalsal* melalui media sosial?. adapun tujuannya adalah Untuk mengetahui Validitas Transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial dalam Pandangan Kalangan Ulama Salafi.

Metode penelitian dalam skripsi ini menggunakan jenis penelitian etnografi virtual, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi terhadap *users* (entitas) saat menggunakan internet tersebut. Adapun pendekatan yang penulis gunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif berupa lisan, maupun tulisan terhadap objek yang diamati. Dalam penelitian ini berfokus dalam mendeskripsikan data yang ada dilakukan secara objektif dan sistematis yang bersifat *deskriptif-analisis*, agar menghasilkan sebuah cerminan dari objek yang diteliti serta tidak menghasilkan penelitian dari subjektivitas penulis. kemudian dianalisis dengan pendekatan kaidah lazim yang terdapat dalam ilmu *musthalah al-hadis* atau kaidah kemuttasilan sanad tepatnya *'ilm al-riwāyat al-hadīs*.

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahwa Menurut perspektif ulama salafi, *ijāzah* hadis *musalsal* melalui media sosial dapat dikatakan valid dengan beberapa syarat, yaitu; (a) tidak terdapat manipulasi dalam hal *ijāzah*, (b) adanya keyakinan mendengar suara *mujīz* (orang yang mengijazahkan), (c) *mujīz* (orang yang mengijazahkan) harus memiliki otoritas dan kredibilitas, (d) jujur dalam hal periwayatan (menjelaskan lafal-lafal yang digunakan dalam transmisi *ijāzah*).

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah serta karunia-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya.

Selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yang ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karenanya pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa syukur, terimakasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag. beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan, untuk mengenyam pendidikan dan menyelesaikan studi di Universitas ini.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Bapak Bapak Dr. H. Sam'ani Syahroni, M.Ag.
3. Ketua Jurusan Ilmu Hadis, Bapak H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang sudah banyak membantu dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis selama masa perkuliahan di jurusan Ilmu Hadis. Terimakasih atas ilmu, arahan serta motivasi yang selalu digaungkan kepada penulis.
4. Dosen pembimbing Skripsi, Bapak Dr. H. Hasan Su'aidi, M.S.I yang telah membimbing jalanya proses Skripsi penulis dari awal sampai akhir dan memberi banyak ilmu baru yang mana belum pernah penulis dapatkan sebelumnya.

5. Segenap dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah dan jurusan Ilmu Hadis yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Para Staff Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
7. Seluruh Pegawai Perpustakaan yang banyak membantu penulis dalam melengkapi referensi atau literatur yang diperlukan.
8. Seluruh sahabat dan teman seperjuangan penulis di IAIN Pekalongan, dari semua fakultas, serta pihak-pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah berkenan membantu dan berbagi ilmu serta pengalamannya.

Akhirnya, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga. Semoga Allah SWT, senantiasa melimpahkan cinta, kasih sayang dan meridhai semua usaha yang penulis telah laksanakan dengan tekad, keyakinan dan keikhlasan. Sehingga apa yang telah penulis tuangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi mahasiswa ilmu hadis. *Amiin ya Rabbalamin.*

Pekalongan, 2 September 2022

Penulis,



**M. Ikmal**  
**NIM: 3218024**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>x</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>

### **BAB I: PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori .....	9
G. Metodologi Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	17

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Sanad Hadis .....	18
1. Definisi Sanad .....	18
2. Sejarah Singkat Penggunaan Sanad .....	20
3. Model Transmisi Periwiyatan Hadis .....	23
B. Hadis Musalsal .....	29
1. Definisi Hadis Musalsal .....	29
2. Bentuk hadis Musalsal dan Pembagiannya .....	31

3. Hukum Hadis <i>Musalsal</i> .....	38
4. Faidah Hadis <i>Musalsal</i> .....	38
C. Salafi .....	39
1. Paradigma Salafi .....	42
2. Salafi dan Wahabi .....	42

### **BAB III: PENYAJIAN DATA**

A. Biografi Ulama Salafi .....	45
1. Syekh Mustafa al-Adawi .....	45
2. Syekh Muhammad Shalih al-Munajjid .....	48
3. Syekh Ali bin Hasan al-Halabi .....	51
B. <i>Ijāzah</i> Hadis <i>Musalsal</i> Melalui Media Sosial .....	53
C. Validitas Transmisi <i>Ijāzah</i> Hadis <i>Musalsal</i> Melalui Media Sosial.....	61

### **BAB IV: ANALISIS DATA**

A. Analisis Validitas Transmisi <i>Ijāzah</i> Hadis <i>Musalsal</i> Melalui Media Sosial Perspektif Ulama Salafi .....	66
B. Analisis ke- <i>Muttasil</i> -an Sanad .....	72

### **BAB V: PENUTUP**

A. Simpulan .....	84
B. Saran .....	85

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hadis merupakan sumber primer kedua (*Maṣḍar al-ṣāni*) setelah al-Qur'an sebagai patokan dalam *istinbat* hukum islam. salah satu fungsinya adalah menjadi penjelas (*bayān*) terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang bersifat global. Sebagai sumber primer, tentu terdapat aturan-aturan yang berlaku dalam menentukan validitas hadis, baik aspek transmisi (sanad)-nya, maupun redaksi (matan)-nya. Demi menjaga otentitas hadis nabi SAW, para ulama telah menetapkan standar syarat yang harus dipenuhi, yaitu; (1) sanad bersambung, (2) perawinya bersifat *'ādil*, (3) perawinya *dābiṭ*, (4) terhindar dari *syaz*, dan (5) terhindar dari *'illat*.<sup>1</sup>

Pokok kajian hadis dalam literturnya terbagi menjadi dua bagian, yaitu sanad dan matan.<sup>2</sup> Kemudian dari segi sejarah perkembangan pembukuan hadis (*tadwīn al-hadīṣ*), studi terhadap sanad mendapat perhatian yang lebih besar daripada matan. Tetapi bukan berarti ulama-ulama terdahulu tidak memperhatikan masalah matan. Ibn al-Mubāarak (w. 181 H) pernah berkata bahwa sanad atau isnad merupakan bagian dari agama, seandainya tidak ada sanad niscaya orang akan berkata semanya

---

<sup>1</sup> Muhammad bin Alwi al-Maliki, *al-Qawa'id al-Asasiyah*, (Surabaya: Maktabah Markazi,), hlm.15.

<sup>2</sup> Abdul Majid Khon, *Ulumul hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm.107.

(*al-isnād min al-dīn laulā al-isnād laqāla man syā'a mā syā'a*).<sup>3</sup> Namun, penyampaian (*al-adā'*) dan penerimaan (*al-tahammul*) hadis dilakukan dengan ketat oleh ulama hadis untuk menjaga ke-*ṣahīh*-an dan validitas suatu hadis. Mereka tidak bisa memilih sembarang kata untuk meriwayatkan hadis atau menerimanya. Perbedaan kata dalam *al-tahammul wa al-'adā'* akan mempengaruhi kualitas riwayat suatu hadis. Pada dasarnya peranan sanad adalah untuk memelihara matan dan meneliti kualitas hadis secara terperinci.

Berkaitan dengan tinjauan periwayatan hadis, terdapat delapan cara periwayatan, yaitu; (1) *Al-Samā' min lafzi asy-Syaikh* (mendengarkan dari guru), (2) *Al-Qirā'ah 'alā asy-Syaikh* (membaca dihadapan guru), (3) *Al-Ijāzah* (ijazah sanad dari guru), (4) *Al-munāwalah* (Memberikan riwayat), (5) *Al-Kitābah* (Berkirim tulisan), (6) *Al-I'lām* (Pemberitahuan dari guru), (7) *Al-Waṣīyyah* (mewasiatkan sebuah tulisan), dan (8) *Al-Wijādah* (menemukan tulisan guru tanpa pernah bertemu atau medapat ijazah dan semisalnya).<sup>4</sup>

Berdasarkan beberapa macam *adāt al-tahammul wa al-adā'*. *Ijāzah* adalah salah satu yang banyak dilakukan dalam riwayat hadis. *Ijāzah* adalah salah satu metode dalam *al-tahammul wa al-adā' fī al-hadīṣ* dengan cara guru memberikan izin kepada muridnya untuk meriwayatkan suatu

---

<sup>3</sup> Abū Abdillāh Muḥammad bin Abdullāh al-Ḥākim al-Naisābūrī, *Ma'rifah Ulūm al-Hadīṣ*, ditashih dan dita'liq oleh al-Sayyid Mu'zim Ḥusain (Kairo: Maktabah alMutanabbī, t. th), hlm. 6. al-Qāsīmī, *Qawā'id al-Taḥdīs*, hlm. 201.

<sup>4</sup> Abū al-Abbās Taqīyuddīn Aḥmad bin Abdul Ḥalīm bin Taimīyah (w. 728 H), *Ilmu al-Hadīṣ*, (Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmīyah, cet-II, 1409 H/1989 M), hlm. 24-30.

hadis, baik dengan lisan atau tulisan, dengan memberikan informasi secara global menurut tradisi yang ada.<sup>5</sup>

Dahulu kajian hadis biasa dilakukan melalui majelis-majelis ilmu, yang disampaikan dari lisan oleh sang guru kemudian disimak oleh murid secara bersamaan dalam satu majelis. Namun kini, seiring perkembangan zaman dan teknologi digital, Berbagai *platform* media sosial sudah diisi dengan pengajian online, bahkan disiarkan secara *live Streaming* (langsung) dan disimak oleh murid di mana pun berada, terlebih pada Kajian hadis. Dengan penyelenggaraan secara online, kajian hadis tidak hanya menjangkau jamaah kajian hadis yang hadir seperti biasanya, tetapi juga banyak yang berasal dari seluruh penjuru dunia. Media sosial yang menghubungkan satu orang dengan yang lainnya, satu komunitas dengan komunitas lainnya dan juga menghubungkan sekat-sekat yang terbatas menjadikan kajian hadis online semakin banyak mempunyai *common link*-nya dalam istilah G.H.A. Juynboll.<sup>6</sup>

Pesatnya perkembangan teknologi informasi, sehingga media sosial saat ini seperti Facebook, Instagram, YouTube, Zoom, dan lain-lain, banyak digunakan sebagai sarana untuk kajian hadis. Hal ini telah menghilangkan batasan manusia dalam bersosialisasi. Batasan waktu dan ruang menjadi tidak berpengaruh. Media sosial memungkinkan manusia berkomunikasi satu sama lain di manapun mereka berada dan kapanpun,

---

<sup>5</sup> al-Sakhāwī, *Fath Al-Mughīṣ Bi Syarḥ Alfīyyah al-Ḥadīṣ*, ed. ‘Alī Ḥusain ‘Alī (Mesir: Maktabah al-Sunnah, 2003), hlm.219.

<sup>6</sup> G. H. A. Juynboll, *Muslim Tradition: Studies in Chronology, Provenance and Authorship of Early Hadith* (Cambridge: Cambridge University Press, 1980)

tanpa merisaukan seberapa jauh jarak di antar mereka dan tidak terpengaruh waktu (siang ataupun malam).<sup>7</sup>

Persoalannya adalah apakah sama pahala orang yang mengikuti kajian secara langsung (dunia nyata) dibandingkan dengan cara virtual?, apakah sanad keilmuannya bersambung?, Bagaimana kualifikasi seorang guru?. Terlebih ditemui sebagian ulama yang memberikan *ijāzah* hadis *musalsal* yang disampaikan secara langsung melalui media sosial salah satunya melalui *platform* YouTube.

Berdasarkan paparan di atas, maka Kajian terhadap sanad hadis menjadi sesuatu yang urgent, mengingat perkembangan teknologi digital yang semakin berkembang dan semaraknya konten-konten hadis melalui beberapa *platform* media sosial, terutama kajian *ijāzah* hadis. Maka penulis akan menyusun formula penelitian, bagaimana validitas ijazah sanad hadis *Musalsal* dengan memberikan sanad *ijāzah* secara online melalui media sosial yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul; **Validitas Transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial Perspektif Ulama Salafi: Kajian Ketersambungan sanad (studi *al-Tahammul wa al- adā'*).**

---

<sup>7</sup> Asriyanti, "Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semotic Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur'an)", *Skripsi S1 IAIN Kendari* (2017), 2-3

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Validitas Transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial dalam Pandangan Kalangan Ulama Salafi?
2. Bagaimana Implikasi *adāt al-tahammul wa al-adā'* dalam Transmisi *Ijazah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, orientasi penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Validitas Transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial dalam Pandangan Kalangan Ulama Salafi
2. Untuk memahami Implikasi *adāt al-tahammul wa al-adā'* dalam Transmisi *Ijazah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial

## **D. Kegunaan Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran ilmiah dalam keilmuan terkait validitas transmisi sanad pada kajian *muṣṭalāh al-hadīs* khususnya pada implikasi *adāt al-tahammul wa al-adā'* dalam Transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial.

- b. Secara umum diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan khazanah keilmuan serta menambah informasi tentang validitas ijazah sanad hadis melalui media sosial.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmiah serta informasi yang relevan kepada masyarakat, bahwa kajian sanad hadis merupakan perkara yang urgent, terlebih pada kasus *ijāzah* hadis melalui sosial media yang tengah marak dewasa ini.
- b. Menambah perbendaharaan kepustakaan, Sebagai sumber referensi lanjutan dalam kajian ilmu hadis.

## E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran dan pengamatan penulis atas beberapa kajian yang relevan dengan penelitian ini, penulis belum menemukan kajian spesifik yang membahas tentang kajian sanad hadis terkait kasus validitas transmisi *Ijāzah* Hadis *Musalsal* Melalui Media Sosial. Hanya saja, terdapat beberapa penelitian serta kajian yang telah dilakukan, ditemukan terkesan memiliki kesamaan dalam variabelnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akmaludin salah satu dosen UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Sanad Digital: Ijaah Hadis Musalsal dalam Kajian Hadis Virtual di Grup dan Halaman Facebook*. Penelitian ini terfokus pada membahas kajian hadis secara online (sanad digital) dalam grup dan halaman Facebook (*Dār al-Hadīṣ fī Kirkūk* dan al-

Madrasah al-Rabbāniyyah) terkait validitas sanad digital serta pengaruhnya dalam kajian hadis virtual.<sup>8</sup>

Selain itu, penelitian yang ditulis oleh Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi, dan Muhammad Dede Rodiyana yang berjudul “Konten hadis di Media Sosial: Studi Content Analisis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah\_path”. Dalam artikel ini penulis menyusun formula yang dibahas adalah bentuk konten atau fenomena hadis yang tersebar melalui media sosial pada akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah\_path” yang dinilai tidak terstruktur dan tidak selalu shahih. Setelah dilakukan analisis konten-konten hadis yang terdapat dalam akun tersebut diketahui terdapat hadis yang dinilai shahih, hasan, dan beberapa diantaranya ada yang *ḍaʿīf*.<sup>9</sup>

Kemudian artikel yang ditulis oleh Farhah Zaidar Mohammed Ramli yang berjudul “*Ijāzah* Periwiyatan Sanad Kitab Turath Hadis: Analisis *al-Mawāhib al-Ilāhiyyah fī al-Asānid al-ʿAliyyah* Karya Muhamman Salih bin Uthman Jalal-din Al-Malayuwi Al-Malikki (1928-2012)”. Dalam artikel ini menyingkap analisis penemuan aplikasi *ijāzah* periwiyatan silsilah sanad kitab *tūras* hadis dalam konteks *Musnid* Melayu di Malaysia berdasarkan dokumentasi sebuah karya *thabat* dan tokoh terpilih yaitu, kitab *al-Mawāhib al-Ilāhiyyah fī al-Asānid al-ʿAliyyah*. Menurut penulis,

---

<sup>8</sup> Muhammad Akmaluddin, Sanad Digital: Ijaah Hadis Musalsal dalam Kajian Hadis Virtual di Grup dan Halaman Facebook, *Nabawi* - Volume 2 Nomor 1 September 2021, Hlm.143.

<sup>9</sup> Maulana Wahyu Saefudin, Agus Suyadi, dan Muhammad Dede Rodiyana, “Konten hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, @RisalahMuslimID, dan @thesunnah\_path” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol.2 No.1 (Januari 2022): 19-49 Doi: 10.15575/jpiu.13580,hlm. 23.

karya tersebut menjadi bukti empirik bagi keberlangsungan aplikasi *ijāzah* pada abad 21 beserta konsepnya. Berdasarkan justifikasi itu, *ijāzah* merupakan metode yang paling banyak diaplikasikan terlebih saat ini.<sup>10</sup>

Penelitian terkait, juga ditulis oleh Sohiron Syamsuddin salah satu dosen tafsir Al-Qur'an UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Kaidah Ke*Muttashilan* Sanad Hadis (Studi Kritis Terhadap Pendapat Syuhudi Ismail). Dalam penelitian ini, penulis berusaha memaparkan kaidah ketersambungan sanad hadis dalam pandangan Syuhudi Ismail. Menurut syuhudi ismail syarat yang harus dipenuhi dalam ke-*muttashilan* sanad hadis adalah (1)seluruh perawinya *tsiqah* (*ādil* dan *ḍabīṭ*), dan (2) masing-masing periwayat terdekat dalam sanad telah melakukan periwayatan yang sah berdasarkan lambang *ṣīgat al-tahammul wa al-ada*). Namun, yang menjadi pokok bahasan secara kritis hanyalah yang pertama.<sup>11</sup> Kritik penulis terhadap pandangan syuhudi isma'il, bahwa ke*ṣiqāhan* (*ādil* dan *ḍabīṭ*) bukanlah hal yang esensial untuk menentukan ketersambungan sanad.

Berdasarkan beberapa hasil penelitan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipastikan penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Meskipun terdapat beberapa kesamaan dalam literatur, akan tetapi objek (kasus) yang dikaji berbeda. Selanjutnya hasil penelusuran

---

<sup>10</sup>Farhah Zaidar Mohammed Ramli, “*Ijazah* Periwiyatan Sanad Kitab Turath Hadis: Analisis *al-Mawahib al-Ilahiyyah fi al-Asanid al-'Aliyyah* Karya Muhamman Salih bin Uthman Jalal-din Al-Malayuwi Al-Malikki (1928-2012)”, *Journal of Ma'alim al-Quran wa al-Sunnah* Vol. 15, No. 1, (2019), pp. 29-48 ISSN: 1823-4356 | eISSN: 2637-0328, hlm. 45.

<sup>11</sup>Sohiron Syamsuddin, “ Kaidah Ke*muttashilan* Sanad Hadis (Studi Kritis Terhadap Pendapat Syuhudi Ismail), *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'am dan Hadis*, Vol. 15, No.1, Januari 2014, hlm.104.

tersebut dijadikan sebagai bahan acuan penulis dalam penelitian validitas transmisi periwayatan hadis *musalsal* melalui media sosial perspektif ulama salafi.

## F. Kerangka Teori

Untuk menelusuri secara intensif tentang validitas transmisi periwayatan hadis *musalsal* melalui media sosial, Penelitian ini tetap mempertimbangkan kaidah-kaidah kajian yang lazim dalam ilmu *musthalah al-hadīs* yang berfokus pada ilmu *riwāyah*-nya (periwayatan), yaitu rumus (*ṣīgat*) menerima hadis atau meriwayatkan hadis (*al-tahammul wa al-adā'*).

1. *Al-tahammul* secara etimologi adalah *maṣdar* dari kata *tahammala-yatahammalu-tahammul* yang berarti membawa, memikul, menopang, menerima, menanggung dan makna yang serupa dengan itu. Sedangkan menurut terminologi *al-tahammul* adalah menerima atau mengambil hadis dari seorang guru dengan menggunakan salah satu cara penerimaan (*al-tahammul*) tertentu.
2. *Al-adā'* secara etimologi berarti menyampaikan atau melaksanakan. Adapun menurut terminologi adalah menyampaikan atau meriwayatkan hadis kepada orang yang mendengar darinya. Artinya proses reportase hadis dari seorang guru kemudian disampaikan kepada murid.

Sehubungan dengan itu, hal yang harus diperhatikan adalah batasan dalam penelitian ini yaitu, kajian terhadap hadis *musalsal*. Ulama Hadis memberikan definisi hadis *musalsal* sebagai berikut:

1. Ibnu Shalah (*ma'rifat 'ulūm al-hadīs*)<sup>12</sup>

التسلسل من نعوت الإسناد : وهو عبارة عن تتابع رجال الإسناد وتواردهم فيه،  
واحدا بعد واحد على صفة أو حالة واحدة

*Tasalsul termasuk sifat isnad: hadis musalsal adalah istilah dari keikutsertaan perawi dalam sanad dan saling menyampaikan secara berturut-turut didalmnya pada satu sifat atau keadaan.*

2. Sayid Muhammad bin Alwi al-Maliki<sup>13</sup>

المسلسل لغة : التتابع، واصطلاحا: الحديث توارد رجال إسناده واحدا فواحدا على  
حالة واحدة أو صفة واحدة

*Al-musalsal secara bahasa adalah berturut-turut, adapun menurut istilah: transmisi hadis yang disampaikan secara berturut-turut atas satu keadaan atau satu sifat*

3. Luqman al-Hakim<sup>14</sup>

وهو الحديث الذي تتابع رجال إسناده على صفة واحدة أو حال واحدة، سواء كانت  
الصفة للرواة أو الرواية

<sup>12</sup> Ibn Shalāh, *Ma'rifat Ulum al-Hadis*, (Bairut-Lebanon: Dar Kutub al-'ilmiyah, 2002), hlm.378.

<sup>13</sup> Muhammad bin Alwi al-Maliki, *al-Qawā'id al-asāsiyyah*, (Surabaya: Maktab al-markazi), hlm.28.

<sup>14</sup> Luqman al-Hakim, *Imdad al-Mughits*, (Beranang-Selangor Malaysia: Dar al-Mi'raj, 2019), hlm. 184.

*Hadis musalsal adalah hadis yang secara berturut-turut diriwayatkan perawi dalam sifat keadaan yang sama, baik halnya sifat itu diperuntukkan bagi para perawi maupun riwayatnya*

Berdasarkan *ta'rif* (definisi) di atas hadis *musalsal* menurut etimologi adalah *at-tatābu'* artinya berturut-turut atau berantai (*tasalsul*). Adapun secara terminologi, *musalsal* adalah hadis yang disampaikan (diriwayatkan) secara estafet dalam situasi dan kondisi tertentu, baik secara perkataan maupun perbuatan. Hal ini *musalsal* termasuk sifat *isnād*.

## **G. Metodologi Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu komponen terpenting dalam penelitian. Metodologi penelitian adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh dalam menganalisis, menggali, mengolah, dan membahas data dalam suatu penelitian untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap masalah.<sup>15</sup> Untuk itu, dalam penelitian ini, langkah-langkah yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian etnografi virtual. Secara bahasa etnografi berasal dari bahasa Yunani, gabungan kata *ethos* (bangsa atau masyarakat) dan *graphein* (tulisan atau artefak).<sup>16</sup> Menurut cristine Hine, etnografi virtual merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki internet dan melakukan eksplorasi

---

<sup>15</sup> Surya Dharma, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, (Malang: UMM Press, 2008) hlm. 45-46.

<sup>16</sup> Rully Nasrullah, *Etnografi Virtual riset Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2018), hlm. 5.

terhadap entitas saat menggunakan internet. Atau dikenal dengan netnografi yaitu metode penelitian lapangan yang bersifat virtual dalam melihat fenomena sosial atau kultur di ruang siber.<sup>17</sup> Dalam hal ini, objek yang dianalisis adalah beberapa channel YouTube dan *Website* kalangan ulama salafi terkait validitas transmisi ijazah hadis musalsal yang diriwayatkan melalui media sosial.

Adapun pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif yaitu sebuah prosedur penelitian dengan hasil data bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari segala sesuatu yang yang diamati.<sup>18</sup>

Penelitian ini merupakan refleksi terhadap kasus validitas transmisi sanad hadis melalui media sosial, dengan menggunakan salah satu variabel periwayatan hadis yaitu, *ijāzah*.<sup>19</sup> Sehingga diperlukan formulasi penelitian sanad berdasarkan *ṣīgat al-tahammul wa al- adā'*.

Studi sanad hadis adalah kajian terhadap otentitas-validitas periwayatan hadis yang mengandung dua aspek penting, yaitu; nama-nama perawi yang terlibat dalam periwayatan hadis, dan lambang-lambang (*adāt al-tahammul wa al-'adā'*) yang digunakan oleh perawi dalam meriwayatkan hadis nabi SAW. Kemudian memperhatikan

---

<sup>17</sup> Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber (cybermedia)*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 171.

<sup>18</sup> Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm.4.

<sup>19</sup> *Ijāzah* ialah izin dari guru untuk meriwayatkan baik dengan ucapan maupun dengan catatan.

pendapat ulama salafi terhadap kasus validitas transmisi ijazah sanad hadis melalui media sosial, selanjutnya menganalisis pandangan mereka tentang kasus tersebut. Sehingga didapatkan pengetahuan dan pemahaman yang komprehensif.

## 2. Sumber Data

### a. Sumber primer

Sumber primer adalah data-data yang didapatkan oleh peneliti melalui sumber utamanya.<sup>20</sup> Pada penelitian ini sumber utama yang penulis dapatkan adalah bersumber dari channel Youtube<sup>21</sup> dan artikel<sup>22</sup> yang memuat informasi pandangan ulama salafi terkait *ijāzah* hadis secara virtual.

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang dipublikasikan untuk umum oleh lembaga yang mengumpulkan, mengelola dan menyajikan data tersebut.<sup>23</sup> Adapun yang menjadi sumber sekunder peneliti adalah buku-buku yang berkaitan dengan *ulūmul Ḥadīṣ* (*musthalāh al-Ḥadīṣ*) di antaranya, *Muqaddimah Ibn Shalāh* karya Al-Hāfiẓ Abu Amr Utsman bin Abdurrahman al-Syahrūzuri, *Fath Al-Mughīṣ Bi Syarḥ Alfīyyah al-Ḥadīṣ* karya al-Sakhawi.

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm.132.

<sup>21</sup> dalam channel YouTube *fataawa Syaikh Mushthafa al-'adawi, al-Syaikh 'Ali al-Halabi-Khidmat nasyr al-'ilm*, dan *Zuhair al-'Abbas Abu Yasiin*. (<https://youtu.be/Gh6YVP7liX8>), (<https://youtu.be/90obaoB62kw>), (<https://youtu.be/Uqu5UQSJfuI>).

<sup>22</sup> Shalih Munajjid, "Mengambil ijazah dari guru melalui perantara internet, apakah dianggap sah ijazah tersebut" (*al-Islam Sual wa jawab*, 03-12-2018), (<https://islamqa.info/ar/answers/289158/-الاجازة-الاخذ-عن-الشيخ-عبر-برامج-التواصل-الحديثة-هل-هو-معتبر-تصح-به>).

<sup>23</sup>M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hlm.82.

Selain itu, internet, media masa, website, atau yang berkaitan dengan teori penelitian ini, juga menjadi referensi sekundanya. Seperti chanel YouTube al-Habib Umar bin Hafidz dan Website [www.agushasanbashori.com](http://www.agushasanbashori.com), dan lain-lain.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu proses pengadaan data primer untuk kebutuhan penelitian. Sebagaimana yang telah penulis kemukakan di atas, bahwa penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi virtual. Etnografi virtual merupakan metodologi yang digunakan untuk melakukan eksplorasi terhadap entitas (*user*) yang menggunakan internet atau metode yang digunakan secara kualitatif untuk memahami peristiwa pada komunitas virtual.<sup>24</sup> Data kualitatif bisa berupa huruf, gambar, rekaman, diagram, dokumen, peristiwa atau aktivitas, dan lain sebagainya (bukan berupa angka) yang menjabarkan kata-kata.<sup>25</sup>

Pengumpulan data etnografi virtual dapat dilakukan dengan komunikasi secara langsung dengan komunitas virtual, atau didapat dari data hasil observasi terhadap komunitas virtual.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup> Rulli Nasrullah, *Etnogravi Virtual Riset Komunikasi. Budaya Dan Socioteknologi Di Internet* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018), hlm. 5.

<sup>25</sup> Farida Nugrahani, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*, (Solo: Cakra Books, 2014), hlm.107.

<sup>26</sup> Lidya Wati Evelina, *Metode Etnogravi Virtual Trend dalam Penelitian Media Sosial*, <https://communication.binus.ac.id/2020/11/09/metode-etnogravi-virtual-trend-dalam-penelitian-media-sosial/>, diakses pada 23 Oktober 2022, pukul 23.22.

Adapun sumber utama penelitian ini bersumber dari *channel* YouTube dan *Weebbsite* ulama salafi. Kemudian Penulis melakukan pengamatan dari video-video dalam *channel* YouTube tersebut dan narasi yang terdapat dalam *weebbsite* terkait pandangan ulama salafi terhadap validitas transmisi *ijāzah* hadis *musalsal* melalui media sosial.

#### 4. Teknik Analisis Data

Secara sederhana, metode etnogravi virtual digunakan untuk mengungkap budaya dan artefak budaya dalam sebuah komunitas. Sebuah riset yang dilakukan untuk memaparkan realitas sosial yang melibatkan individu sekaligus perangkat teknologi di dunia virtual.<sup>27</sup> Dalam konteks analisis *cyber-religion* terdapat beberapa level dalam melakukan analisis, yaitu sebagai berikut:

- a. Ruang media (*media space*) yaitu etnografer melakukan analisis pada objek teknis *cyberspace* termasuk aplikasi yang digunakan dalam representasi konten religi yang ditampilkan dalam *screen* internet.
- b. Dokumen media, yaitu peneliti melihat konteks sebagai sebuah teks dan makna yang tergantung di dalamnya diproduksi dan disebarkan melalui internet.
- c. Objek media, yaitu peneliti melihat aktivitas dan interaksi pengguna dan antar pengguna. Data berasal dari teks dan konteks

---

<sup>27</sup> Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2015), hlm.14-16.

yang ada pada media sosial. Peneliti memfokuskan pada tanggapan *views, like* komen, bahkan *subscribe*.

- d. Pengalaman, yaitu peneliti bisa menghubungkan realitas yang terjadi di dunia virtual dengan realitas yang ada di dunia nyata. Menurut Hine (2015) apa yang terjadi di internet sebenarnya tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi di dunia nyata kehidupan sehari-hari, seperti penggambaran waktu, tempat, dan perilaku orang dengan bertransformasi ke internet.<sup>28</sup>

Berdasarkan beberapa level di atas, paradigma etnografi yang digunakan adalah *eksperien stories* (pengalaman). Pengalaman ini adalah Gambaran makro bagaimana dalam sumber utama penelitian ini bersumber dari *channel* YouTube dan *Weebbsite* ulama salafi yang memiliki relasi dengan dunia nyata.

Langkah-langkah metode etnografi virtual pada dasarnya memiliki kesamaan dengan etnografi pada umumnya hanya saja kini menjamah ranah dunia sibernya. Hal yang perlu dipertimbangkan yaitu; (1) menentukan budaya atau artefak budayanya, (2) memilih komunitas di internet, dan (3) media siber yang digunakan/kontribusi yang digunakan dalam pembentukan budaya tersebut. Selanjutnya, melakukan observasi secara *online* dan *offline*, memasuki situasi sosial (aktivitas dan tempat), pengumpulan data, mengolah data, dan menginformasikan hasil penelitian.

---

<sup>28</sup> Rulli Nasruallah, *Etnografi Virtual. Riset Komunikasi, Budaya, dan Sosio Teknologi di Internet*, (Bandung: Simbiosis Rekatma Media, 2017), hlm.98.

## H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini penulis berupaya menyajikan gambaran sistematika penulisan agar dapat dipahami dengan mudah dan sistematis. Maka bahasan-bahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi lima bagian, yaitu sebagai berikut:

Bab **pertama**, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab **kedua** berisi pembahasan teori tentang kajian sand meliputi model transmisi periwayatan hadis (*adāt al-tahammul wa al-adāʿ*), dan hadis *musalsal* meliputi; definisi, bentuk hadis *musalsal*, hukum hadis *musalsal*, faidah hadis *musalsal*, dan pembagiannya.

Bab **ketiga** menampilkan bahasan tentang media sosial. kemudian dikaitkan dengan beberapa pendapat ulama salafi terhadap validitas transmisi *ijāzah* hadis *musalsal* melalui media sosial, serta biografi singkat tokoh ulama salafi.

Bab **ke-empat**, analisis terhadap validitas transmisi *ijāzah* hadis *musalsal* melalui media sosial perspektif ulama salafi.

Bab **ke-lima** adalah penutup, berisi simpulan dan saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

1. Menurut perspektif ulama salafi, *ijāzah* hadis musalsal melalui media sosial dapat dikatakan valid dengan beberapa syarat, yaitu; (a) tidak terdapat manipulasi dalam hal *ijāzah*, (b) adanya keyakinan mendengar suara *mujīz* (orang yang mengijazahkan), (c) *mujīz* (orang yang mengijazahkan) harus memiliki otoritas dan kredibilitas, (d) jujur dalam hal periwayatan (menjelaskan lafal-lafal yang digunakan dalam transmisi *ijāzah*).
2. Periwayatan hadis dengan menggunakan metode *ijāzah* para ulama berbeda pendapat. Sebagian melarang menggunakan metode *ijāzah* dalam hal periwayatan, karena telah menghilangkan tuntutan *rihlah* dalam mencari hadis. Sehingga murid yang mendapatkan *ijāzah* tidak perlu bersusah payah mencari hadis dari guru lainnya. Namun jumhur ulama membolehkan penggunaan metode *ijāzah* dalam periwayatan karena disamakan dengan metode *al-munāwalah*, bahkan dapat disamakan dengan metode *al-samā'* dan *al-qirāah* yang memiliki akurasi dan derajat tertinggi.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis merasa perlu untuk menghimbau segenap pihak dengan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada civitas akademika, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan pengetahuan, terlebih dalam kajian ilmu hadis. Serta menjadikan motivasi untuk mengkaji sanad hadis yang beredar di media sosial. Tidak hanya sebatas hadis *musalsal* saja, melainkan hadis-hadis yang acapkali dijadikan meme visualisasi yang menyebabkan multi-interpretasi.
2. Kepada ulama Sunni diharapkan dapat memberikan kontribusi pemahannya terhadap validitas transmisi hadis melalui media sosial. Agar tidak tertinggal oleh kalangan ulama Salafi Wahabi yang sudah menuangkan pemikirannya terkait masalah ini. Padahal harusnya ulama Sunni berada di garda terdepan, Sehingga bisa dijadikan sebagai referensi utama.
3. Kepada khalayak umum, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumbangsih pemikiran dalam mengeksplorasi berbagai macam paradigma pemikiran ekstrim dalam ranah agama di media sosial khususnya pada kajian hadis yang rentan sensitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Umar bin Al (W. 641H), *juz'un fī musalsalāt*.
- Akmaluddin, Muhammad. (2021). Sanad Digital: Ijāzah Hadis *Musalsal* dalam Kajian Hadis Virtual di Grup dan Halaman Facebook, *Nabawi*, Vol. 2.
- Al-Bukhari. (2002). *Shahih al-Bukhari*. Bairut: Dar Ibn Kašīral-Yamāmah.
- Al-Ḥākim. (2003). *Ma'rifah Ulūm al-Ḥadīṣ*, ditashih dan dita'liq oleh al-Sayyid Mu'zim Ḥusain. Kairo: Maktabah alMutanabbī.
- Al-Hakim, Luqman. (2019). *Imdād al-Mughits*. Beranang-Selangor Malaysia: Dar al-Mi'raj.
- Ali, Muhammad. (2015). Kajian Sanad, *E- Jurnal UIN Alaudin Makasar*, Tahdis Vol. 6 No. 2.
- Al-Khatib, Muhammad 'Ajaj. (1975). *Uṣūl al-Hadīṣ 'Ulumuh wa Muṣṭalahuh*. Bairut: Dār al-Fikr, 1975.
- Al-Lāhim. (2005). *al-Ittiṣāl wa al-Inqīṭā'*. Riyāḍ: Maktabah al-Rusy.
- Al-Maliki, Alwi. *al-Qawā'id al-Asasiyah*. Surabaya: Maktabah Markazi.
- Al-Munajjid, Ṣālih. *al-Akhz 'An al-Syaikh 'Ibr Baramij al-Tawaṣul al-Ḥadīṣah Hal Hua Mu'tabar, Taṣihhu bihī al-Ijāzah?*, (al-Islām Su'al wa Jawān 4/1), <https://islamqa.info/ar/289158>, diakses pada 8 Agustus 2022, Pukul 01.23.
- Al-Nawawī. (1971). *Syarh Ṭayyibah al-Nasyr Fī al-Qirā'āt ak-'Asyr*, Juz I. Bairut-Lebanon: DKI.
- Al-Qasimi, M. Jamal al-Din. (1997). *Qawā'id al-Tahdīs min Funūn Mushthalah al-Ḥadīṣ*, Bairut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah.
- Al-Qaṭṭān, Mannā' (2005). *Pengantar Studi Ilmu Hadis*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Qur'an Terjemah Kemenag 2020
- Al-Ṣālih, Ṣubhī. (1969). *'Ulūm al-Ḥadīṣ wa Muṣṭalāhuhu*. Bairut: Dār al-'Ilmi li al-Amaliyah.

- Al-Sakhāwī. (2003). *Fath Al-Mughīṣ Bi Syarḥ Alfīyyah al-Ḥadīṣ*, ed. ‘Alī Ḥusain ‘Alī . Mesir: Maktabah al-Sunnah.
- Al-Salafīy, Abu Ṭāhir. (2016). *Al-Aḥādīṣ al-‘Idīyyah al-Musalsalah*. Maktabah Al-Zahiriyyah.
- Al-Tahhān, Mahmūd. (2004). *Manhaj al-Ḥadīṣ Fī Muṣṭalah al-Ḥadīṣ*. al-Su’ūdiyyah: Maktabah al-Ma’ārif.
- \_\_\_\_\_ (1431 H). *Taisīr Muṣṭalāh al-Ḥadīṣ*. al-Riyād: Maktabah al-Ma’ārif.
- Al-Yaṣabi, Al-Qāḍi iyād. (1970). *al-Ilma’ Ilā Ma’rifat Uṣul al-Riwāyah wa Taqyīd al-Samā’*. al-Qahirah: Dār al-Turās.
- Arifin, Tajul. (2014). *Ulumul Hadis*. Bandung: Gunung Djati Perss.
- Ar-Ramahurmuzi (W. 360H). (1984). *al-Muhaddīṣ al-Fāṣil Baina al-Rāwi wa al-Wā’iy*, di Tahqīq oleh Dr. Muhammad ‘Ajāj al-Khaṭīb. Bairut: Dar al-Fikr.
- Ash-Ṣiddiqīy, Hasbi. (1982). *Pokok-pokok Ilmu Dirayah*. Jakarta: BB/ Bulan Bintang.
- Asmuni. 2011. *Manhaj Salafī Syekh Al-Albani*. Bekasi: Dar al-Falah.
- Asriyanti. (2017). “Pesan Dakwah Melalui Media Sosial Youtube (Analisis Semotic Film Pendek Ramadhan Halal Yayasan Darul Qur’an)”, *Skripsi S1 IAIN Kendari*.
- As-Sakhāwī. (1432H). *Fath al-Mughīṣ bi syarḥ al-Fīyyah al-Ḥadīṣ*. al-Riyād: Maktabah Dar al-Manhaj.
- As-Suyūṭi. 2002. *Jiyād al-Musalsalāt* . Bairut- Lebanon: Dar al-Basyā’ir al-Islāmiyyah.
- \_\_\_\_\_ (1996). *Tadrīb al-Rāwi Fī Syarḥ Taqrib al-Nawawi*. Bairut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah.
- At-Turmudzi (W. 256 H), *Jāmi’ al-Turmuzi Cet. I. Juz 5*. Bairut: Dar Ihya’ al-Turāt al-‘Arabiy.
- Az-Zāhabī, *Al-Mūqīzah fī ‘Ilm Muṣṭalāh al-Ḥadīṣ*.
- Bakker, Anton. 1999. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.

Dharma, Surya. (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. Malang: UMM Press.

Ellitan, Lena. (2020). "Bersaing di Era Revolusi Industri 4.0 dan Sociyet 5.0", *Jurnal Meksireneur Koperasi dan Enterpreneurship*.

Eriyanto. (2015). *Analisis Isi: Penghantar Metodologi Untuk Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Facebok Dar al-Hadīs al-Kirkūk <https://www.facebook.com/groups/2083585716369/?ref=share>,

Channel YouTube Qanāh al-Syaikh Saʿīd al-Kamaliy, <https://youtube.com/channel/UCASAOTD6fMPEg8jmO4nPblQ>

Ahmad al-Shugairi dalam akun tweeternya, <https://twitter.com/shugairi?t=IIDNwDfdGIX1LEtnhZaXQs&s=09>.

Hanif. *Ilmu hadis Penjelasan Lebih Rinci Tahammul dan Ada*, [https://www.rumahfiqih.com/z.php?id=29\\_ftn14](https://www.rumahfiqih.com/z.php?id=29_ftn14), diakses pada 20 Agustus 2022, Pukul 22.05.

Hasan, M. Iqbal. *Pokok-pokok Materi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hasyim, Ahmad Umar. Th. *al-Sunnah al-Nabawi wa 'Ulūmuha*. Kairo: Maktabah Gharib, th.

Hilmi, Muṣṭafa. (1983). *al-Salāfiyāt baina al-ʿĀqidāt al-Islamiyāt wa al-Falsafah al-Gharbiyyah*. Inkandariyah: Dar al-Dak'wah.

<https://darunnajah.com/biofraci-ringkas-syekh-ali-al-halabi/>, di akses pada 8 Agustus 2022, Pukul 16.19.

<https://islamqa.info/id/about-durector>, diakses pada 5 Agustus 2022, pukul 20.09.

<https://www.kulalsalafiyeen.com/vb/showthread.php?t=8922>, diakses pada 8 Agustus 2022, Pukul 14.35.

<https://www.mostafaaldawy.com/pageother-1120.htm>. Diakses pada 8 Agustus 2022, Pukul 21.55.

<https://youtu.be/90obaoB62kw>

<https://youtu.be/Gh6YVP7liX8>



- Nugrahani, Farida. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan Bahasa*. Solo: Cakra Books
- Ramli, Farhah Zaidar Mohammed. “Ijazah Periwiyatan Sanad Kitab Turath Hadis: Analisis *al-Mawahib al-Ilahiyyah fi al-Asanid al-‘Aliyyah* Karya Muhamman Salih bin Uthman Jalal-din Al-Malayuwi Al-Malikki (1928-2012)”, *Journal of Ma’alim al-Quran wa al-Sunnah* Vol. 15, No. 1, (2019), pp. 29-48 ISSN: 1823-4356 eISSN: 2637-0328.
- Ranuwijaya, Utang. (1996). *Ilmu Hadis*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Rini, Yulianti Hastha. (2019). Nilai-nilai Pendidikan Akhlak yang Terkandung dalam Seni Interaksi Rasulullah SAW Karya Syekh Shalih al-Munajjid, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
- Rosadi, Aden. (2015). Gerakan Salaf. *Toleransi: Media Komunikasi Umat Beragam*, Vol.7.
- Ṣalāh, Ibn. (1986). *Ulum al-Hadīs*. Suriyah-Damaskus: Dar al-Fikri.
- \_\_\_\_\_ (2002). *Ma’rifat Ulum al-Hadis*. Bairut-Lebanon: Dar Kutub al-‘ilmiyah.
- Saefudin, Maulana, Wahyu dan Suyadi, Agus dan Rodiyana, Muhammad Dede. 2022. “Konten hadis di Media Sosial: Studi Content Analysis dalam Jejaring Sosial pada Akun Lughoty.com, RisalahMuslimID, dan thesunnah\_path” *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* Vol.2 No.1. 19-49 Doi: 10.15575/jpiu.13580.
- Siregar, Khairul Ikhsan dan Narulita, Sari. (2014). *Ulūm al-Hadīs Kompilasi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan UIN Jakarta.
- Surakhmad, Winarno. (1990). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Syamsuddin, Sohiron. (2014). “Kaidah Kemuttashilan Sanad Hadis (Studi Kritik Terhadap Pendapat Syuhudi Ismail). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’am dan Hadis*, Vol. 15, No.1.
- Taimīyah, Ibn. (1989). *Ilmu al-Ḥadīs*. Beirut: Dār al-Kutub al-Ilmīyah.
- Tuasikal, Muhammad Abdul. *Ilmuan yang Menjadi Ulama*, Rumaysho.com. <https://rumaysho.com/3000-ilmuan-yang-menjadi-ulama-3.html>. diakses pada 8 Agustus 2022, pukul 21.42.